

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran tingkat investasi masyarakat di pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara. Dana yang dihasilkan dari kegiatan investasi masyarakat di pasar modal membantu perusahaan melakukan ekspansi ke bisnisnya sehingga perusahaan dapat membayar sejumlah besar pajak kepada negara. Pendapatan pajak yang besar memungkinkan pemerintah untuk membangun berbagai infrastruktur yang dapat dinikmati semua kota, termasuk membangun jalan tol dan meningkatkan fasilitas kesehatan.

Pemerintah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Data yang dikeluarkan oleh KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal terus bertambah terus menerus. *SID (Single Investor Identifications)* pada April 2022 meningkat 15,11% dengan total jumlah *SID* sebanyak 8.620.911.

Tabel 1. 1

Data Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022 (April)	8.620.911

Sumber: (KSEI, 2022)

Seiring berjalannya waktu jumlah investor pada pasar modal Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu. Upaya juga terus dilakukan oleh BEI dalam peningkatan hal itu dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan agar investor Indonesia bisa naik. Kampanye "Yuk Nabung Saham" merupakan salah satu inisiatif BEI. Masyarakat diajak dan didorong untuk berinvestasi di pasar modal mulai dari Rp. 100.000, dan mereka dapat melakukannya dengan membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program *10 Days Challenge* yang menjadi sebuah

upaya guna menambah jumlah investor. BEI telah membuat program ini untuk semua Galeri Investasi (GI) BEI. Kegiatan ini berbentuk kompetisi berkelanjutan antar GI BEI Indonesia untuk membuka rekening sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu 10 hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan pembukaan rekening saham sehingga jumlah investor di Indonesia bertambah. Kegiatan *10 Days Challenge* ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Pada *10 Days Challenge 2020* periode satu menghasilkan 5.364 *SID* baru, sedangkan pada periode dua menghasilkan 1.254 *SID* baru, periode tiga 2.715 *SID* baru, dan pada periode keempat menghasilkan 2.254 *SID* baru di Indonesia sehingga pada tahun 2020 program *10 Days Challenge* telah menghasilkan 11.587 *SID* baru (MarketNews.id, 2021).

Peran pasar modal di negara ini sangat penting. Pasar modal di banyak negara adalah alternatif untuk menerima dana dalam pengembangan kegiatan operasi, memungkinkan mereka untuk meningkatkan penjualan perusahaan, membuka pekerjaan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Sejak April 2022, investor didominasi pada usia dibawah 30 tahun dengan tingkat 60,29% berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kustodian pusat sekuritas pusat Indonesia (KSEI). Ini berarti bahwa pasar modal Indonesia saat ini didominasi terutama oleh generasi ke generasi.

Jika menghadapi negara lain, jumlah investor di pasar modal Indonesia masih relatif rendah. Pada bulan April 2022, jumlah investor, yang merupakan 8 juta dari jumlah total populasi Indonesia, mencapai 273.879.750 sejak 2021. Ini berarti bahwa jumlah investor Indonesia di Indonesia hanya 3,14%. Jumlah investor di tetangga Singapura adalah 16,2%, sedangkan Malaysia adalah 8,7% dan Thailand adalah 5% (Purwanti, 2022). Mengenai masalah ini, kita perlu mengetahui faktor -faktor apa yang mempengaruhi kepentingan investor dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

Teori Keuangan Klasik mengatakan investor rasional sebelum diinvestasikan. Ini didasarkan pada pengetahuan tentang investasi dan kompetensi keuangan dan informasi yang ada (Darmawan et al., 2019).

Ini adalah Sivaramakrishnans Research et al. (2017), tampilan et al. (2020)

dan Merawati & Putra (2015) menemukan bahwa pengetahuan positif tentang investasi/melek huruf dari perspektif penggalangan dana mempengaruhi laba atas investasi. Penelitian S. R. H. Hati et al. (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan harus dikomunikasikan melalui risiko atau persepsi, daripada secara langsung mempengaruhi kepentingan investasi. Penelitian oleh Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman investasi berdampak pada keuntungan siswa.

Raditya et al. , (2014) berdasarkan hasilnya, kami menyimpulkan bahwa minat dalam investasi pasar modal dipengaruhi oleh variabel pengembalian. Hasil penelitian ini sesuai dengan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016). Ini juga menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada pengembalian investasi pasar modal.

Kesediaan orang untuk berinvestasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh risiko yang ditunjukkan dalam sebuah studi oleh Malik (2017). Hasil persepsi risiko yang memiliki dampak positif pada minat investasi di pasar modal telah dijelaskan dalam studi jantung dan Harefa (2019). Penelitian oleh Rim et al. (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi untuk partisipasi pasar modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko.

Menurut literatur dan penelitian di atas, minat seseorang dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan investasi, pengembalian, dan preferensi risiko.

Menjelaskan pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2007), yang terjadi setelah proses perekaman objek (pendengaran, melihat, melihat, menyentuh, menyentuh, berbau). Ini berarti bahwa melalui penginderaan, kegiatan belajar dapat menambah informasi tentang apa yang ingin mereka pelajari. Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kampus, seminar, atau di pasar modal dapat menerima informasi yang memperluas pemahaman mereka tentang investasi.

Teori dalam situasi ini, menurut peristiwa yang diamati dalam penelitian ini, yaitu, fenomena di mana peserta menghadiri seminar atau datang ke pasar modal di mana nilai investasi mereka di pasar modal didasarkan.

Pemerintah (2011) menyatakan bahwa pendapatan tersebut adalah

pengembalian investasi positif untuk lembaga, individu dan bisnis. Pengembalian yang dihasilkan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investasi lebih unggul karena kelebihanannya. Di sisi lain, semakin kecil pengembalian atau semakin kecil investasi, semakin buruk investasi, semakin buruk uang itu.

Dalam hal ini, teori ini konsisten dengan hasil penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa seseorang paling tertarik untuk berinvestasi yang mencapai pengembalian tinggi dan menghasilkan lebih banyak uang.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa risiko ini adalah bentuk pengembalian negatif atau potensi kehilangan investasi. Ada korelasi langsung antara tingkat risiko dan pengembalian. Semakin rendah risiko investasi Anda, semakin sedikit uang yang Anda hasilkan. Menurut Probo (2011), preferensi risiko adalah kecenderungan satu orang untuk memutuskan keputusan risiko. Sikap terhadap risiko mengingat investor disebut nafsu makan risiko. Anda dapat mengidentifikasi kategori investasi berdasarkan keinginan Anda. Yaitu, 1) Penghindaran risiko, 2) Pengangkut Risiko, 3) Risiko Sedang. Dalam hal ini, teori ini cocok untuk fenomena penelitian ini. Kebanyakan orang mentolerir risiko tinggi untuk mencapai pengembalian tinggi.

Slamento (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah pesta kebahagiaan, suka, atau minat, tanpa ada yang mengatakannya. Minat adalah salah satu aspek terpenting ketika seseorang memiliki kegiatan yang berkinerja baik, termasuk kegiatan investasi. Mempertimbangkan keuntungan orang lain untuk belajar tentang investasi meningkatkan minat orang dalam berinvestasi. Dalam situasi ini, sesuai dengan fenomena yang disebutkan dalam penelitian ini, yaitu kenyataan bahwa sebagian besar individu tertarik untuk berinvestasi tetapi takut akan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Namun, mereka tertahan oleh ketakutan akan risiko investasi di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya, berbagai hasil ditemukan. Perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya memberikan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan studi serupa pada waktu yang berbeda, ruang, dan objek. Dengan judul

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Generasi Z di Kota Jambi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang harus diteliti dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
2. Apakah *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
2. Guna mengetahui apakah *return* mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
3. Guna mengetahui apakah preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi bidang ilmu terkait serta dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait topik yang sama

2. Manfaat Praktik

Dapat memberikan kontribusi kepada pihak BEI, sekuritas maupun lembaga pengelola pasar modal lainnya untuk dapat menambah investor- investor muda di Indonesia.